

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Dari hasil studi ini, proses perencanaan alat kesehatan dengan menggunakan metode EOQ yang dilakukan di Puskesmas Cileungsi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan EOQ jumlah pemesanan barang yang akan dibeli setiap kali pemesanan barang dan frekuensi pemesanan barang pada saat pengadaan barang berbanding terbalik dengan pengadaan barang dengan perhitungan yang dilakukan oleh Puskesmas. Untuk jumlah pemesanan barang dengan perhitungan EOQ lebih kecil daripada perhitungan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas dan frekuensi pemesanan dengan perhitungan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas. Dengan melakukan perhitungan dengan metode EOQ maka dapat mengekonomiskan biaya yang akan dikeluarkan untuk melakukan persediaan dan pengadaan barang dan lebih efisien dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh puskesmas.
- b. Dalam melaksanakan persediaan serta pengadaan, puskesmas wajib menerima kebutuhan user serta dalam oersediaan produk di area penyimpanan/gudang harus diberlakukan perhitungan rata-rata penggunaan tiga bulan serta dikalikan oleh 1,5 bulan dengan tidak dirincikan tentang tarif penyimpanan serta pemesanan yang dikeluarkan terhadap sebuah produk.

V.2 Saran

- a. Bagi UPTD Puskesmas Cileungsi:
 - 1) Membuat pelatihan mengenai persediaan barang yang baik, pengadaan barang, dan penyimpanan barang yang baik pada gudang penyimpanan.
 - 2) Menghitung biaya persediaan dan penyimpanan secara lebih baik agar

dapat diketahui besarnya biaya yang dikeluarkan untuk melakukan suatu persediaan barang pada logistik di Puskesmas

- 3) Perlunya penyempurnaan sistem informasi manajemen pengelolaan barang umum pada gudang logistik supaya data yang diperoleh akurat dan tepat, mengingat banyaknya jenis barang dengan berbagai merek yang ada.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan beberapa jenis bahan yang berbeda dengan jumlah dan frekuensi pemesanan yang berbeda.